

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN**

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi



Oleh:
Virgilius Neri Soka

182114092

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2023**

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN**

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Virgilius Neri Soka

182114092

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2023**



**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2018-2019)

Oleh:

Virgilus Neri Soka

NIM: 182114092

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Retno'.

Dr. Fransisca Reni Retno Anggraini, M.Si., Ak., CA. Tanggal: 09 Maret 2023



**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2019)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Virgilius Neri Soka

NIM: 182114092

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 14 April 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Firma Sulistiyowati, M.Si., Ak., QIA, CA

Sekretaris : Aurelia Melinda Nisita Wardhani, S.E., M.Sc.

Anggota : Dr. Fransisca Reni Retno Anggraini, M.Si., Ak., CA

Anggota : Dr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA., CSRA.

Anggota : Dr. Yusef Widya Karsana, M.Si., Ak., QIA., CA.

Yogyakarta, 31 Mei 2023
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dewan



Yusef Handono Eko Prabowo, MBA, Ph.D

PERSEMBAHAN

Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.

Amsal (3:5)

Dan apa pun yang kamu lakukan, baik dalam kata atau perbuatan, lakukan semuanya dengan nama Tuhan Yesus, bersyukur kepada Tuhan Bapa melalui dia.

(Kolose 3:17)

Hanya dekat Allah saja aku tenang, dari pada-Nyalah keselamatanku.

Mazmur (62:2)

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

Tuhan Yesus Kristus

Bunda Maria

Diriku sendiri

Bapa Bernabas dan Mama Marselina Mbere

Kaka Nita, Kaka Jeni, Jeki dan Brayen.

Sahabat dan teman-teman semua



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2019)

dan diajukan untuk diuji pada tanggal 14 April 2023 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau Sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak. Dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan Tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Mei 2023
Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Virgilius Neri Soka'.

(Virgilius Neri Soka)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama: Virgilius Neri Soka

Nomor Mahasiswa: 182114092

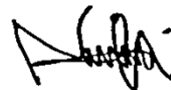
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: **“PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN”** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Yang membuat menyatakan



Virgilius Neri Soka

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

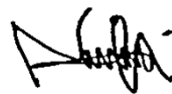
Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Albertus Bagus Laksana, S.J., S.S., Ph.D. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan mengembangkan kepribadian.
2. Tiberias Handono Eko Prabowo, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan mengembangkan kepribadian.
3. Dr. Firma Sulistyowati, M.Si., Ak., QIA., CA., selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan mengembangkan kepribadian.
4. Dr. Fr. Reni Retno Anggraini, M.Si., Ak., CA selaku pembimbing yang telah membantu membimbing, memberikan arahan dan saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama studi.

6. Kedua orang tua penulis, Bapa Bernabas Soka dan Mama Marselina Mbere, yang sudah memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungan finansial selama pendidikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Saudara dan saudari penulis, Nita, Jeni, Jeki dan Brayen, yang sudah memberikan dukungan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman MPAT kelas F, Nelsin, Chelsea, Paula, Valeri, Arto, Cantika, Pamela, Vera, Oswal Yano, Rani, Irine, Team Bebas dan teman pergogo yang selalu bersedia direpotkan dalam segala hal dan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Mei 2023



Virgilius Neri Soka

DAFTAR ISI

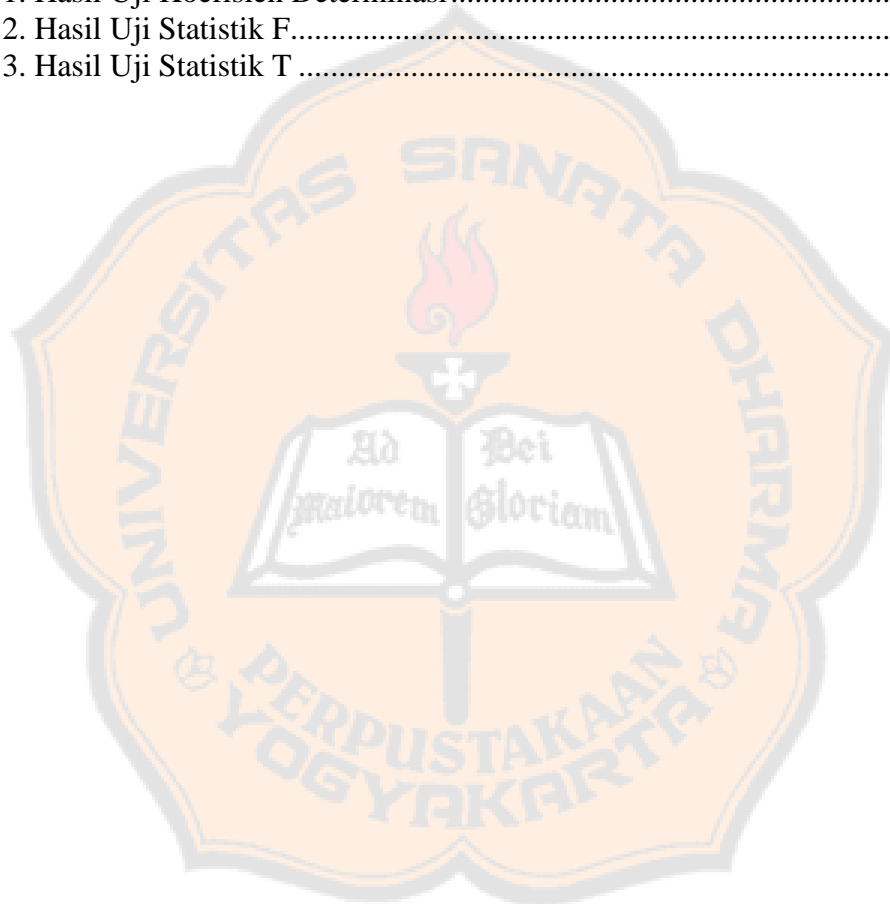
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan	7
.....
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Teori	9
B. Integritas Laporan Keuangan.....	11
C. Komisaris Independen	12
D. Kepemilikan Institusioanal	14
E. Kualitas Audit	14
F. Penelitian Terdahulu	16
G. Perumusan Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	22
C. Subyek Penelitian	22
D. Data Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Populasi dan Sample	23
G. Variabel Penelitian	24
H. Model Penelitian.....	26
I. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	33
A. Deskriptif Data	33
B. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	35
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Data	36
B. Analisis Data.....	38
C. Pembahasan	44
BAB VI PENUTUP	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Keterbatasan Penelitian	48

C. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel.....	34
Tabel 3. Daftar Perusahaan Sampel.....	35
Tabel 4. Statistik Deskriptif	36
Tabel 5. Uji Normalitas.....	38
Tabel 6. Uji Multikolinearitas.....	39
Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi	40
Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Uji Cochrane Orcutt Lag 1	40
Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Park.....	41
Tabel 10. Hasil Regresi Linear Berganda	41
Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	42
Tabel 12. Hasil Uji Statistik F.....	42
Tabel 13. Hasil Uji Statistik T	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Penelitian26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian	54
Lampiran II. Statistik Deskriptif	56
Lampiran III. Uji Normalitas	57
Lampiran IV. Uji Asumsi Klasik	58
Lampiran V. Uji Koefisien Determinasi	60
Lampiran VI. Uji Statistik F	60
Lampiran VII. Uji Statistik T	60



ABSTRAK

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN.**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2019)

Virgilius Neri Soka

NIM: 182114092

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2023

Integritas laporan keuangan adalah suatu laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, mengumpulkan serta mengamati berbagai laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit, integritas laporan keuangan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF INDEPENDENT COMMISSIONERS, INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND AUDIT QUALITY ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS.

(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2019)

Virgilius Neri Soka

ID: 18214092

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2023

Integrity of financial statements is a financial report that displays the actual condition of a company without anything being hidden. The purpose of this study was to determine the effect of independent commissioners, institutional ownership and audit quality on the integrity of financial statements in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2019 period.

This study uses a quantitative approach. The sampling technique is purposive sampling with the criteria is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2019. The data collection technique are documentation, collecting and observing.

The results show that independent commissioners, institutional ownership and audit quality have a positive effect on the integrity of financial statements.

Keywords: Independent Commissioner, Institutional Ownership, Audit Quality, Financial Report Integrity.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Penyajian informasi laporan keuangan dalam dunia usaha sekarang ini sangat penting. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Beberapa hal yang sering terjadi dalam suatu perusahaan yaitu adanya penyimpangan terhadap laporan keuangan. Penyimpangan tersebut terjadi ketika ada suatu pihak tertentu memanipulasi laporan keuangan tersebut. Menurut Savero (2017), laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi kinerja yang baik digambarkan melalui penyusunan laporan keuangan yang baik pula.

PSAK No.1 (2014) mengatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berintegritas tinggi. Menurut Hardiningsih (2010) dalam Indrasari, dkk. (2016) integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan. Pertanggungjawaban laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya untuk para *stakeholder* perusahaan.

Menurut Savero (2017), integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi dari suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang disembunyikan. Integritas laporan keuangan memiliki nilai yang mencerminkan suatu tanda yang baik bagi perusahaan sehingga dapat

mempengaruhi pendapat para *stakeholders*. Laporan keuangan yang tidak memiliki integritas, dapat memberikan kerugian bagi para pengguna laporan keuangan.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2, menyatakan bahwa, informasi dari laporan keuangan yang berintegritas merupakan informasi yang disajikan dengan baik dan jujur dalam penyajiannya. Savero (2017) menyatakan bahwa informasi yang dicantumkan sudah seharusnya memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Tiga komponen kualitas *reliability* yang harus dipenuhi yaitu kejujuran dalam penyajian, dapat dipercaya, dan netralitas sehingga laporan keuangan tersebut berintegritas. Laporan keuangan yang berintegritas bisa dihasilkan apabila ada standar akuntansi, auditor yang berkualitas dan tata kelola yang cukup baik yang diterapkan dalam suatu perusahaan (Badewin, 2019).

Ketentuan Bapepam No. Kep-29/PM/2004 menyatakan komisaris independen merupakan anggota dari komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak memiliki saham, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perusahaan publik, komisaris, direksi atau pemegang saham utama suatu perusahaan publik serta tidak mempunyai hubungan usaha, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang berhubungan dengan suatu kegiatan usaha perusahaan tersebut. Komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat menyetarakan pengambilan keputusan dengan melindungi para pemegang saham kecil atau minoritas. Anggota dari komisaris independen merupakan pihak atau orang yang berasal dari dalam maupun luar sebuah perusahaan dan memiliki fungsi, yaitu dapat melindungi para pemegang saham minoritas (Savero,2017). Komisaris independen merupakan sebuah solusi yang

baik dalam mengurangi resiko ketika ada pihak manajemen memanipulasi laporan keuangan, sehingga menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak berintegritas.

Menurut Tarjo (2008) dalam Savero (2017), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga seperti, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya. Kepemilikan institusional merupakan suatu kondisi dimana sebuah institusi mempunyai saham di dalam perusahaan. Institusi tersebut berupa institusi pemerintah, domestik maupun institusi asing. Proses monitoring secara efektif merupakan kemampuan kepemilikan institusional yang bertujuan untuk mengendalikan pihak-pihak manajemen, agar dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan (Badewin,2019).

Kemampuan yang dimiliki oleh kepemilikan institusional dapat mengurangi tujuan dari suatu pihak yang ingin merugikan pihak lain dan mementingkan diri sendiri. Hal tersebut dapat menghambat kecenderungan kepada pihak manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan. Pengaruh yang besar terhadap suatu perusahaan dimiliki oleh investor institusional karena investor institusional merupakan pemegang saham terbesar. Bagian dari investor institusional adalah Institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi pemerintah dan lainnya yang memiliki tujuan untuk membatasi perilaku dari para manajer dalam mengambil keputusan. Investor institusional yang memiliki banyak berpengalaman harus selalu memonitoring kinerja manajer. Hal tersebut bertujuan agar terhindar dari Tindakan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan yang menyebabkan kerugian dan melemahkan integritas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan besarnya kepemilikan

saham perusahaan dari investor institusional dapat menyebabkan tinggi integritas laporan keuangan.

Peran akuntan publik adalah memberikan keyakinan atas sebuah informasi laporan keuangan yaitu dengan memberikan opini atas kewajaran penyajian sebuah laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan mengharuskan akuntan publik menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut De Angelo (1981) kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit merupakan suatu proses yang menilai kewajaran suatu laporan keuangan (Juliana dan Radita 2019). Seorang auditor yang memberikan jasa auditnya merupakan suatu jasa *assurance* yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas dari informasi suatu perusahaan. Dalam mengemukakan sebuah opini untuk menilai suatu kewajaran, auditor harus independen atau merupakan pihak eksternal suatu perusahaan. Jasa yang diberikan oleh auditor mengenai kualitas audit yang diberikan akan memberi pengaruh bagi kualitas laporan keuangan dan integritas laporan keuangan.

Menurut Juliana dan Radita (2019), kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi. Hal tersebut bisa terjadi apabila auditor dalam melaksanakan tugasnya berpedoman terhadap standar audit dan juga kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (De Angelo, 1981). Untuk mengukur suatu kualitas audit dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit terhadap perusahaan.

Semakin besar ukuran KAP, maka kualitas audit yang diberikan akan semakin baik karena KAP yang berukuran besar harus tetap menjaga reputasi mereka. Menurut Mulyadi (2011) kualitas audit yaitu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang sebuah kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara sebuah pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasil kepada pengguna yang berkepentingan. Cara yang tepat untuk menemukan hasil kualitas audit yang baik dan terpercaya yaitu dengan cara seorang auditor menjalankan tugas dengan mematuhi kode etik dan standar profesional akuntansi publik yang berlaku.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Indrasari dan Triyanto (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian dari Savero (2017) menunjukkan dua variabel yaitu komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika, dkk (2018) menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Badewin (2019) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana dkk (2019) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang

dilakukan oleh Marpaung dkk (2021) menyatakan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan”. Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
2. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
3. Menguji pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman baru dan juga menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh komisaris

independen kepemilikan Institusional dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

b. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan literatur bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma yang akan melakukan penelitian yang sama di masa mendatang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang sama mengenai pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan sehingga dapat diperoleh penelitian yang lebih akurat.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibahas dalam enam bab. Secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, data penelitian,

teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, model penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Objek penelitian

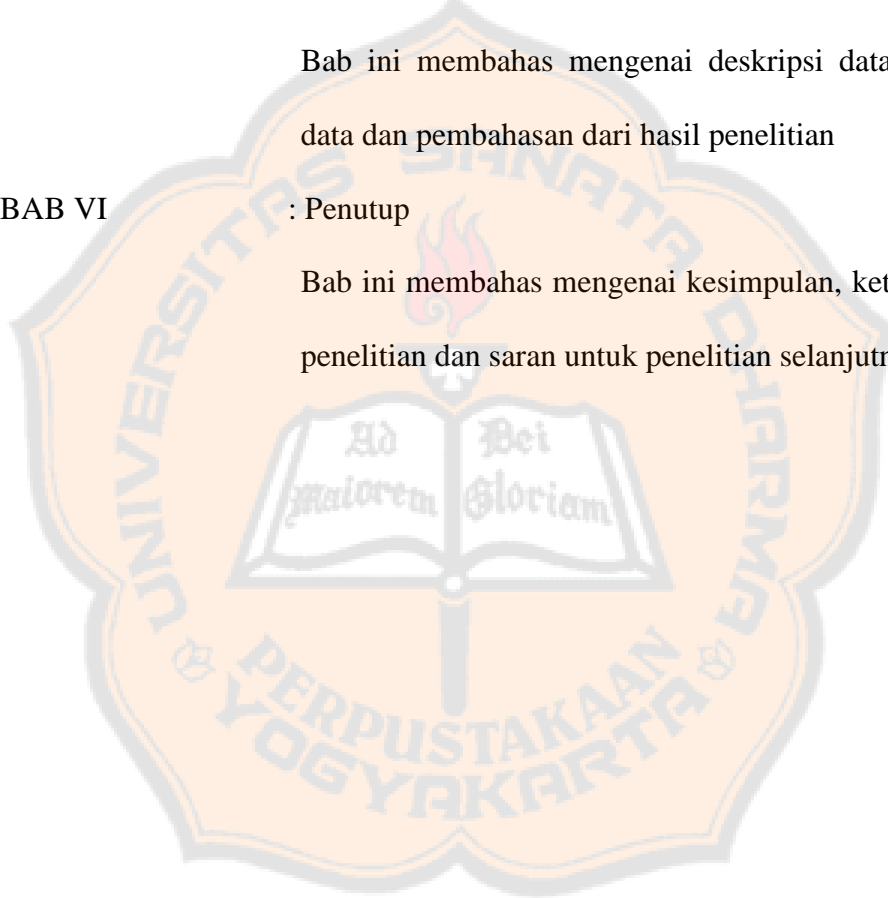
Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai deskripsi data, analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian

BAB VI : Penutup

Bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori

1. Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara investor dan manajer yang disebut sebagai hubungan keagenan, dimana investor berperan sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Teori keagenan memiliki arti yaitu adanya hubungan antara pemilik (prinsipal) dengan manajemen (agen). Teori ini menyatakan bahwa ada pemisahan antara prinsipal dan manajer yang mengoperasikan perusahaan.

Dalam pengoperasian suatu perusahaan, prinsipal merupakan para pemegang saham sedangkan agen adalah manajemen perusahaan. Teori keagenan merupakan teori yang sering dipakai dalam mendasari praktik bisnis dalam sebuah perusahaan. Dalam perkembangan suatu perusahaan yang makin maju, dampak yang akan muncul adalah konflik antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah hubungan kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (prinsipal) dan juga lessee (agen) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang berupa pendelegasian wewenang dalam hal pengambilan keputusan agen. Manajemen yang ditugaskan untuk melakukan kewajiban tertentu bagi prinsipal memiliki tugas yang diberikan oleh prinsipal tersebut. Kartika dan Nurhayati, (2018) menjelaskan perbedaan kepentingan muncul antara agen dengan prinsipal, yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Konflik keagenan yang ditimbulkan

yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan adanya kesulitan untuk mempercayai bahwa tindakan pihak manajemen sudah sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga suatu mekanisme pengendalian dibutuhkan dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan ada kedua pihak (Kartika dan Nurhayati, 2018). Dalam perbedaan kepentingan, pemegang saham menginginkan perusahaan mendapatkan laba yang besar dengan jaminan yang tinggi atas pencapaian target yang diberikan. Adanya perbedaan kepentingan di suatu perusahaan mengakibatkan tidak samanya informasi, dimana adanya perbedaan informasi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan adanya kecurangan pihak manajemen ketika manajemen tidak memperoleh laba yang ditentukan.

2. Teori Sinyal (*signaling theory*)

Teori yang juga digunakan dalam penelitian ini yaitu teori signaling. Teori ini dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori ini juga menjelaskan bahwa kualitas yang baik dari suatu perusahaan akan memberikan sinyal kepada pasar dengan sengaja. Dalam hal ini perusahaan mempunyai dukungan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak luar (investor dan kreditor). Untuk mengurangi informasi yang asimetri dilakukan dengan cara memberikan sinyal

kepada pihak luar, salah satunya merupakan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bisa mengurangi ketidakpastian tentang perspektif perusahaan yang akan datang.

B. Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas jika laporan keuangan tersebut sudah memenuhi kualitas dengan salah satu karakteristik yang telah diisyaratkan oleh IFRS (Kieso, 2011:44) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1. Menurut SFAC No 1, laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas jika laporan keuangan tersebut sudah memenuhi kualitas dengan salah satu karakteristik yang telah diisyaratkan oleh IFRS. Karakteristik yang dimaksud adalah *faithfull representation*, bebas dari kesalahan material atau *free from error* yang mengakibatkan *user* tidak dapat memenuhi kualitas *faithful representation*.

Karakteristik utama yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan yang berintegritas ada dua yaitu, relevan dan keandalan. Informasi dikatakan andal apabila mempunyai informasi yang tidak menyesatkan, tidak terdapat kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh para pengguna laporan keuangan tersebut. Informasi laporan keuangan yang baik mempunyai kualitas yang andal dan disajikan dengan jujur, sehingga para pengguna informasi bergantung pada informasi tersebut. Savero (2017) menyatakan dalam laporan keuangan informasi yang digunakan merupakan suatu bahan pertimbangan oleh para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan dan informasi yang tercantum harus sudah memenuhi karakteristik informasi akuntansi.

Integritas laporan keuangan merupakan kondisi pada laporan keuangan yang memperlihatkan bahwa laporan keuangan tersebut benar adanya, tanpa ada

yang harus ditutup-tutupi atau disembunyikan (Hardiningsih, 2010) dalam (Badewin, 2019). Suatu informasi laporan keuangan dinyatakan berintegritas apabila menampilkan nilai-nilai dari perusahaan sehingga dapat mempengaruhi penilaian dari pihak-pihak yang berkepentingan. Mayangsari (2003) menyatakan bahwa laporan keuangan yang berintegritas dapat dinilai dengan penggunaan prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan oleh akuntansi dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Konsep konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur, dan melaporkan nilai asset dan pendapatan yang rendah, serta kewajiban dan beban yang tinggi (Jama'an, 2008).

Konservatisme digunakan sebagai proksi integritas laporan keuangan karena konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* sehingga risikonya lebih kecil dibandingkan dengan laporan keuangan yang *overstate* (Andry, 2017). Laporan keuangan yang memenuhi karakteristik tersebut dinilai akan lebih berintegritas dan memenuhi syarat kualitas informasi. Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa prinsip konservatisme secara intuitif dapat bermanfaat karena digunakan untuk memprediksi kondisi di masa depan yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan, dan juga dengan prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan integritas dalam laporan keuangan.

C. Komisaris Independen

Menurut ketentuan Bapepam No. Kep-29/PM/2004, komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik baik secara langsung yang tidak mempunyai afiliasi baik itu dengan emiten, komisaris, direksi maupun dengan pemegang saham utama.

Komisaris independen memiliki dua hubungan usaha yaitu, hubungan langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan publik. Fungsi dari komisaris independen adalah menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam fungsinya komisaris independen berguna untuk melindungi para pemegang saham dan juga pihak-pihak lain yang berhubungan, serta menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki peranan untuk mengatasi suatu masalah agensi yang mungkin terjadi dalam sebuah perusahaan.

Savero (2017) menyatakan suatu perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen, memiliki tujuan untuk menilai kinerja suatu perusahaan secara luas dan menyeluruh. Berikut merupakan tugas utama dari dewan komisaris:

1. Mengarahkan strategi suatu perusahaan, kebijakan pengendalian resiko, menetapkan sasaran kerja, rencana kerja, mengawasi pelaksanaan kerja dan juga kinerja perusahaan serta memonitoring penggunaan yang dilakukan oleh modal usaha, investasi dan penjualan aset.
2. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota dewan direksi yang transparan dan adil
3. Memonitor dan mengatasi masalah membuat benturan antara kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi dan anggota dewan komisaris.
4. Memonitoring pelaksanaan tata kelola perusahaan, dan juga mengadakan perubahan terhadap komisaris independen dalam melaksanakan Memonitor pelaksanaan tugas pertanggungjawaban dan transparansi.

5. Memantau proses efektivitas komunikasi dan keterbukaan dalam sebuah perusahaan

D. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berada di dalam maupun di luar negeri (Savero, 2017). Para investor besar seperti bank, perusahaan asuransi memiliki kepemilikan saham dengan jumlah yang signifikan, sehingga para investor besar mempunyai keputusan dalam pengambilan keputusan. Investor institusional mempunyai peran yaitu mengawasi kinerja manajer.

Cornett *et al* (dalam Savero 2017) menyatakan investor institusional merupakan pemilik saham yang besar dan mempunyai sumber daya, peluang dan juga kemampuan yang bertujuan untuk mengawasi manajemen. Pemilik saham harus memiliki pengawasan yang cukup baik agar bisa mengurangi para manajer yang akan melakukan hal-hal yang dapat menguntungkan diri sendiri. Investor institusional juga harus memiliki pengalaman agar mampu melaksanakan pengawasan yang dapat memonitor tindakan-tindakan dari manajer dalam memanipulasi laporan keuangan yang dapat menyebabkan kurangnya integritas laporan keuangan.

Adanya investor institusional pada suatu perusahaan sangatlah penting karena investor institusional dapat menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajemen dalam suatu perusahaan terhadap para pemegang saham agar proses monitoring perilaku manajer suatu perusahaan dapat dibatasi.

E. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu proses yang menilai kewajaran suatu laporan keuangan (Juliana dan Radita 2019). Seorang auditor yang memberikan

jasa auditnya merupakan suatu jasa assurance yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas dari informasi suatu perusahaan. Dalam mengemukakan sebuah opini untuk menilai suatu kewajaran, auditor harus independen atau merupakan pihak eksternal suatu perusahaan. Jasa yang diberikan oleh auditor mengenai kualitas audit yang diberikan akan memberi pengaruh bagi kualitas laporan keuangan dan keintegritasan laporan keuangan.

Menurut Juliana dan Radita (2019), kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi. Hal tersebut bisa terjadi apabila auditor dalam melaksanakan tugasnya berpedoman terhadap standar auditing dan juga kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit yang baik dapat memberikan laporan keuangan yang berintegritas dan dapat dipercaya. Kualitas audit dibedakan berdasarkan big four dan non big four dan ada juga yang menggunakan spesialisasi industri auditor untuk memberi nilai bagi kualitas audit ini seperti penelitian (Mayangsari, 2003). Auditor big four adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi di banding dengan auditor non big four. Oleh karena itu, auditor big four akan berusaha secara sungguh-sungguh mempertahankan reputasinya (Sanjaya, 2016).

F. Penelitian Terdahulu.

Tabel 1.
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Populasi/ Objek Penelitian	Teknik Analisis
1	Indrasari, Yuliandari, dan Triyanto. (2016)	Integritas Laporan Keuangan	Komisaris Independen, Komite Audit, dan <i>Financial Distress</i> .	Perusahaan Property dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa efek Indonesia	Analisis regresi data panel
2	Savero (2017)	Integritas Laporan Keuangan	Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Teknik analisis regresi linear berganda
3	Kartika dan Nurhayati (2018)	Integritas Laporan Keuangan.	Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pergantian Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Ukuran KAP.	Perusahaan manufaktur di Indonesia	Teknik analisis regresi linear berganda
4	Badewin (2019)	Integritas Laporan Keuangan	Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Teknik analisis regresi linear berganda

Hasil Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Populasi/ Objek Penelitian	Teknik Analisis
5	Juliana dan Radita (2019)	Integritas Laporan Keuangan	Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Teknik analisis regresi linear berganda
6	Marpaung, dkk	Integritas Laporan Keuangan	Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit	Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Teknik analisis regresi linear berganda

G. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Adanya komisaris independen mempengaruhi keintegritasan laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen dalam sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan harus memiliki badan-badan yang berfungsi mengawasi dan melindungi perusahaan dari hak pihak-pihak luar yang berada di sebuah manajemen perusahaan. Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dewan komisaris tersebut dalam hal memonitoring kinerja manajemen agar tidak terjadi lagi kecurangan dalam laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki komisaris independen akan mendapatkan keseimbangan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan dalam bidang ekonomi, terutama dalam hal melindungi para pemegang saham yang golongannya kecil atau minoritas dan juga pihak-pihak lain yang terkait. Komisaris independen merupakan salah satu cara yang paling baik dalam hal mengurangi banyaknya tindakan memanipulasi keintegritasan laporan keuangan yang biasa dilakukan oleh manajemen dalam suatu perusahaan.

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa, jika dalam suatu perusahaan terdapat adanya pemisahan antara pemilik saham yang dimana sebagai prinsipal dan juga manajer sebagai agen dalam menjalankan perusahaan, dan akan muncul permasalahan yang berkaitan dengan agensi yang mengakibatkan pihak-pihak akan berusaha mendapatkan kemaksimalan dalam fungsi utilitasnya. Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara satu orang atau lebih

pemilik (prinsipal) yang menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang berupa pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan terhadap agen. Kartika dan Nurhayati (2018), dalam penelitian yang dilakukan, komisaris independen berpengaruh positif. Sebuah perusahaan harus memiliki komisaris independen agar perusahaan tersebut dapat melakukan monitoring terhadap manajemennya, sehingga laporan yang disajikan oleh manajemen lebih berintegritas dan tidak terjadi lagi kecurangan.

H1: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Adanya para pemegang saham institusional didukung dengan keberadaan komisaris independen yang memiliki anggota baik itu dari dalam maupun dari luar perusahaan. Anggota komisaris independen memiliki fungsi yang bertujuan untuk melindungi dan mengawasi para pemegang saham kecil atau minoritas. Penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi proses persentase dari saham yang dimiliki oleh institusi. Investor institusional sebagai pemegang saham akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan. Investor institusional juga memiliki fungsi pengawasan yang cukup efektif dalam membatasi perilaku yang dilakukan oleh manajer dalam hal pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik saham yang sebagai principal dengan manajer yang sebagai agen yang menjalankan perusahaan, maka akan timbul permasalahan yang

berkaitan dengan agensi karena pihak-pihak selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (prinsipal) yang menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang berupa pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan terhadap agen.

Menurut Savero (2017) kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap integritas laporan keuangan. Investor institusional memiliki tugas mengawasi tindakan manajer dalam hal memanipulasi laporan keuangan yang dapat membuat integritas laporan keuangan melemah. Perusahaan yang kepemilikan sahamnya besar atas investor institusional memiliki laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

c. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit mempunyai fungsi yaitu memberikan keyakinan yang sesuai terhadap kewajaran sebuah laporan keuangan. Audit yang berkualitas baik akan mengurangi kemungkinan terjadinya suatu tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan dan juga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa kualitas audit yang baik dari suatu perusahaan akan memberikan sinyal kepada konsumen dengan sengaja. Dalam hal ini perusahaan mempunyai dukungan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Juliana dan Radita 2019). De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit dalam laporan

keuangan itu sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hardiningsih (2010) dalam penelitian dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas audit dalam suatu laporan keuangan maka semakin tinggi juga tingkat integritas laporan keuangannya.

H3: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2022 dengan tempat penelitian yaitu pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2019

D. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dapat dilihat di website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (annual report) perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, mengumpulkan serta mengamati berbagai laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Data laporan dapat diperoleh melalui website BEI www.idx.co.id maupun website resmi perusahaan.

F. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019, sedangkan sampel yang digunakan yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018-2019.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2019.
5. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah.

G. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan adalah kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi yang disajikan adalah bebas dari kesalahan. Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Konservatisme digunakan sebagai proksi integritas laporan keuangan karena konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil dibandingkan laporan keuangan yang *overstate* (Andry, 2017). Pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini adalah mengambil penelitian yang dilakukan oleh Nurdiniah dan Pradika (2017), yaitu integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks Konservatisme dari Beaver dan Ryan (2000).

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Per saham}}{\text{Nilai Buku Per saham}}$$

Pada modal Beaver dan Ryan (2000), jika rasio MBV bernilai > 1 , maka dikatakan konservatif yang mencerminkan integritas laporan keuangan tinggi karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya. Dan jika rasio MBV < 1 maka dikatakan tidak konservatif yang artinya integritas laporan keuangan rendah.

2. Variabel Independen

a. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan yang ada dalam perusahaan yang berfungsi menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan terlebih khusus dalam perlindungan terhadap para pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait. Komisaris independen memiliki anggota yaitu dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dan memiliki fungsi yaitu menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh. Tugas dari komisaris independen yaitu mengawasi kebijakan-kebijakan para manajer. Penelitian ini mengambil penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Nurhayati (2018), dimana komisaris independen diukur dengan menentukan persentase jumlah komisaris independen.

$$KI = \frac{\text{JUMLAH KOMISARIS INDEPENDEN}}{\text{JUMLAH SELURUH ANGGOTA DEWAN KOMISARIS}}$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan yang dimiliki oleh institusi yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Investor institusi memiliki tugas yaitu mengawasi perusahaan, sehingga perilaku manajemen yang ingin melakukan kecurangan dan meninggalkan kepentingan pihak lain dapat diatasi terutama yang berasal dari pihak luar perusahaan. Penelitian ini mengambil penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Nurhayati (2018, menyatakan

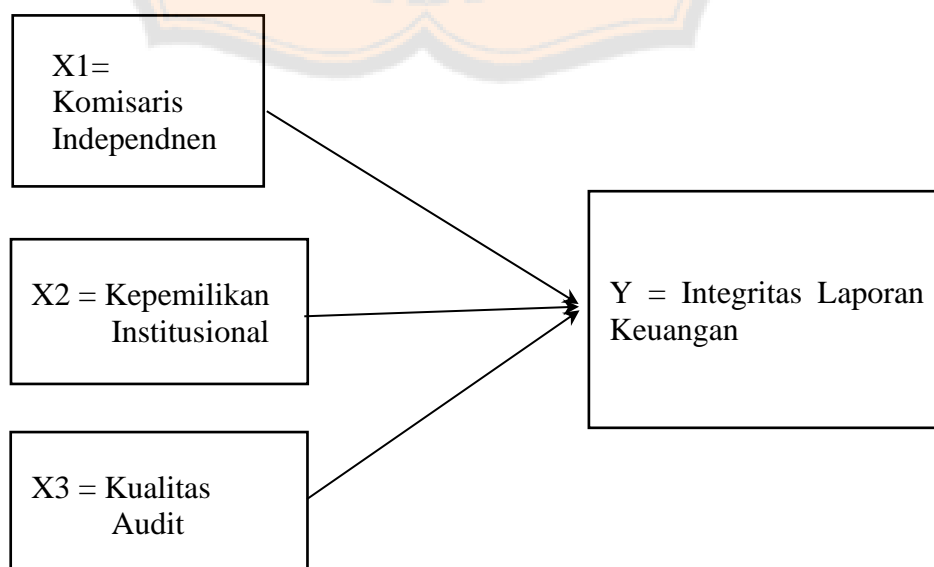
bahwa kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan jumlah persentase kepemilikan saham institusi dibagi dengan saham yang beredar.

$$\text{INST} = \frac{\text{JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI OLEH INSTITUSIONAL}}{\text{JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR}}$$

c. Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan cara memberikan angka 1 kepada perusahaan dengan menggunakan akuntan publik dari KAP *big four* dan angka 0 kepada perusahaan yang menggunakan akuntan public dari KAP *non big four* untuk mengaudit suatu laporan keuangan. Kualitas audit juga cenderung dihubungkan dengan ukuran perusahaan auditnya. Perusahaan audit yang memiliki ukuran yang besar akan menjaga reputasinya dengan baik dan juga akan memberikan kualitas audit yang tinggi.

H. Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Dari kerangka di atas, dapat dilihat hubungan antara variabel yaitu:

H_{a1}: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan

Keuangan

H_{a2}: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas

Laporan Keuangan

H_{a3}: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan

Keuangan

I. Teknik dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah teknik regresi linear berganda dan juga *software* SPSS (*statistical Program for Social Science*) sebagai alat bantu.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data dari variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan, dan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kualitas audit sebagai variabel independen. Gonzali (2016:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, standar deviasi, varian. Sum, range, dan skewness (tidak simetris distribusi).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi, variabel residual yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Terdapat

dua cara yang digunakan agar bisa mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

- a. Analisis grafik
- b. Uji statistik

Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non parametric Kolmogorov-smirnov (K-S). Tingkat signifikan yang ditetapkan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Menurut Ghozali (2016:158), uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual berdistribusi tidak normal

Data penelitian menunjukkan nilai yang signifikan apabila $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

3. Uji Asumsi Klasik

3.1. Uji Multikolinieritas

Gonzali (2016:103) menyatakan bahwa uji multikolinieritas memiliki tujuan yaitu menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadinya korelasi antara variabel independen. Hal tersebut karena variabel independen yang saling berkorelasi menimbulkan variabel yang tidak terjadi. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang mempunyai nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui

dengan cara menggunakan tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance yang rendah yaitu dengan nilai VIF tinggi karena ($VIF = 1/Tolerance$) (Ghozali, 2016:103). Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu dengan menentukan nilai $tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq$ yang dapat menunjukkan adanya multikolinieritas.

3.2. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah terdapat kesalahan antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Untuk mengetahui adanya autokorelasi, maka digunakan metode Durbin Watson. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Uji Durbin Watson memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4du)$, maka koefisien autokorelasinya adalah $= 0$, sehingga tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dll), maka koefisien autokorelasinya > 0 , sehingga ada autokorelasi positifnya.
- 3) Jika DW lebih besar daripada $(4-dll)$, maka koefisien autokorelasinya < 0 , sehingga ada autokorelasi negative.

- 4) Jika nilai DW terletak antar batas atas dan bawah atau DW antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu menguji apakah model regresi yang terjadi memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali, 2016: 134). Uji heteroskedastisitas memiliki dua istilah yaitu heteroskedastisitas bila variance dari sisa antara pengamat tetap dan heteroskedastisitas jika mengalami perubahan (Ghozali, 2016:134). Diantara kedua model tersebut bila terjadi heteroskedastisitas maka akan dianggap bahwa model regresi tersebut baik dan sebaliknya (Ghozali, 2016:134). Menurut Ghozali (2018:141-142) uji park mengemukakan metode bahwa *variance* (S^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik hal ini menunjukkan bahwa dalam data tersebut terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi heteroskedastisitas pada data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Melakukan Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linear berganda digunakan karena variabel terikat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas (Ghozali, 2018).

Menurut Sugiyono (2019) model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y: Integritas Laporan Keuangan

a: Konstanta

X₁: Komisaris Independen

X₂: Kepemilikan Institusioanal

X₃: Kualitas Audit

5. Melakukan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) yaitu koefisien yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozila, 2016: 95-96). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil diartikan bahwa kemampuan variabel independen tersebut menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Ghozali (2016:95) menjelaskan bahwa nilai yang mendekati variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Jika ada penambahan satu variabel independen, maka R² pasti akan meningkat dan tidak dipedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap dependen atau tidak. Maka, banyak penelitian yang menyarankan menggunakan nilai Adjusted R² untuk menentukan model regresi yang terbaik.

6. Melakukan Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh independen terhadap variabel dependen dan apakah variabel tersebut bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozila, 2016:171). Tingkat signifikannya adalah sebesar 0,05 (5%) maka ketentuan penerimaan atau penolakannya dapat diukur jika tingkat signifikan (α) \leq 0,05 maka model regresi tersebut layak untuk di uji, sebaliknya jika tingkat signifikan (α) $>$ 0,05 maka model regresi tersebut tidak layak untuk diuji.

7. Melakukan Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t pada penelitian ini bertujuan agar bisa menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji t juga digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel dependen yang tingkat signifikansi sebesar $<$ 0,05 ($\alpha=5\%$). Cara untuk melihat apakah ketentuan tersebut diterima atau ditolak dalam uji t, maka ditentukan signifikan $>$ 0,05 ($\alpha =5\%$) maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. sedangkan apabila signifikan $<$ 0,05 ($\alpha =5\%$) maka variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.

BAB 4

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Deskriptif Data

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019. pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018-2019.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2019.
5. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, berikut ini proses pemilihan sampel penelitian:

Tabel 2.
Proses pemilihan sampel

No	Keterangan	Pelanggaran Kriteria	Tahun 2018-2019
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019.	-	184
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018-2019.	(28)	156
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian.	(66)	90
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2019.	(36)	54
5	Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah	(26)	28
	Jumlah Sampel		28
	Periode Penelitian		2
	Total Jumlah Sampel dalam Periode Penelitian		56

Sumber: Data Sekunder diolah

Tabel 2 menggambarkan bahwa terdapat 184 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2019. Dari 184 perusahaan tersebut, terdapat total 156 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Sebanyak 28 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dalam *website* Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2019. Terdapat 66 perusahaan yang tidak memiliki data berkaitan dengan variabel dalam penelitian. Kemudian terdapat 36 perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu 2018-2019. Selain itu, terdapat 26 perusahaan yang tidak melaporkan laporannya dalam satuan mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria penelitian sampel yang telah ditentukan diatas, didapatkan hasil jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 28 perusahaan, dengan periode penelitian 2 tahun maka jumlah sampelnya sebanyak 56 perusahaan.

B. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

Berikut ini merupakan daftar 28 perusahaan sektor manufaktur yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
3	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
7	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
8	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
9	KAEF	Kimia Farma Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	MERK	Merck Tbk
12	PEHA	Pharos Tbk
13	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
14	KINO	Kino Indonesia Tbk
15	TCID	Mandom Indonesia Tbk
16	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
17	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
18	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
19	SMGR	Semen Indonesia Tbk
20	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
21	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
22	LION	Lion Metal Works Tbk
23	SRSN	Indo Acidatama Tbk
24	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
25	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
26	POLU	Golden Flower Tbk
27	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
28	JECC	Jembo Cable Company Tbk

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah Komisaris Independen (KI), Kepemilikan Institusional (INST), Kualitas Audit (KA), Dan Integritas Laporan Keuangan (ILK). Data komisaris independen didapat dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris. Berikut adalah deskripsi data dari setiap variabel penelitian:

Tabel 4.
Statistik Deskriptif

		Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional	Kualitas Audit	Integritas Laporan Keuangan
N	Valid	56	56	56	56
	Missing	0	0	0	0
Mean		,40370	,634925887	,57	2,61193
Std. Deviation		,081643	,2893063731	,499	2,929647
Minimum		,286	,2119877	0	,001
Maximum		,600	,9999980	1	12,824

Sumber: data diolah (2022)

Hasil uji statistik deskriptif variabel integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2019 menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,001 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 12,824. Semakin tinggi rasio MBV di perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam pengelolannya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berintegritas, oleh karena itu investor semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan semakin rendah rasio MBV di perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut patut

dipertanyakan karena harga saham yang *underprice*. Nilai rata-rata untuk integritas laporan keuangan 2,61193 dan standar deviasi 2,929647. Berdasarkan data tersebut, nilai rata-rata integritas laporan keuangan lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa variabel integritas laporan keuangan menyebar atau bervariasi.

Hasil uji statistik deskriptif variabel komisaris independen pada perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2019 menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,286, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,600. Nilai rata-rata untuk variabel ini sebesar 0,40370 atau sebesar 40,37%. Menurut peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 pasal 20 ayat 3 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dewan komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Hal ini menunjukkan bahwa semua perusahaan sampel sudah memenuhi persyaratan minimal jumlah dewan komisaris.

Hasil uji statistik deskriptif variabel kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2019 menunjukkan nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 0,2119877, sedangkan nilai tertinggi (maximum) yaitu sebesar 0,9999980. Nilai rata-rata untuk variabel ini sebesar 0,634925887 atau 63,49% menunjukkan jumlah untuk nilai rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2019 adalah 63,49% dari persentase kepemilikan saham dalam perusahaan.

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel kualitas audit pada perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2019 adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata kualitas audit adalah sebesar 0,57 yang berarti bahwa jumlah di

perusahaan manufaktur diindonesia yang menggunakan KAP Big Four adalah 44,74%. Nilai standar deviasi sebesar 0,499 lebih tinggi dari rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data kualitas audit bersifat heterogen. Nilai 1 diberi jika perusahaan diaudit oleh kap big four dengan jumlah perusahaan sebanyak 32 perusahaan sedangkan nilai 0 diberi jika perusahaan diaudit oleh kap non big four dengan jumlah perusahaan sebanyak 24 perusahaan.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependennya berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan yang dihasilkan oleh uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05 ($\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 5.
Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,082	Data terdistribusi normal

Sumber: data diolah (2022)

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yang terdapat pada tabel menunjukkan bahwa uji *Kolmogorov Smirnov* menghasilkan signifikansi sebesar 0,082. Nilai $0,082 > 0,05$ ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Gonzali (2016:103) menyatakan bahwa uji multikolinieritas memiliki tujuan yaitu menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadinya korelasi antara variabel independen.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas
Uji Nilai Tolerance dan VIF

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Komisaris Independen	0,944	1,060
Kepemilikan Institusional	0,904	1,107
Kualitas Audit	0,923	1,084

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas karena semua variabel memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah terdapat kesalahan antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan model Durbin Watson (DW- Test) (Ghozali, 2019:107).

Berikut tabel dari hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi
Uji Durbin Watson

DW	dL	dU	4-dU
1,056	1,481	1,6830	2,317

Sumber: data diolah (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *durbin watson* adalah 1,056. Tabel nilai *durbin watson* menunjukkan nilai $dL = 1,481$ dan nilai $dU = 1,6830$, sehingga $1,6830 > 1,056 < 2,317$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah autokorelasi, sehingga dilakukan uji autokorelasi dengan *Cochrane Orcutt lag 1*.

Tabel 8.
Hasil uji Autokorelasi
Dengan Cochrane Orcutt lag 1.

DW	dL	dU	4-dU
1,815	1,481	1,6830	2,317

Berdasarkan uji *Durbin Watson* menggunakan *Cochrane Orcutt lag 1* menunjukkan bahwa $du < dw < 4-du$ atau $1,6830 < 1,815 < 2,317$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu menguji apakah model regresi yang terjadi memiliki ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain (Ghozali,2016: 134).

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 9.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Komisaris Independen	0,056
Kepemilikan Institusional	0,481
Kualitas Audit	0,073

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji Park pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan karena variabel terikat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas (Ghozali, 2018).

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B
(Constant)	1,575
Komisaris Independen	-7,915
Kepemilikan Institusional	2,657
Kualitas Audit	1,977

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh persamaan atau model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,575 - 7,915 X_1 + 2,657 X_2 + 1,977 X_3$$

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) yaitu koefisien yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozila, 2016: 95-96).

Tabel 11.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,265	0,221

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pengujian pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas audit menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,221. Hal ini berarti integritas dapat dijelaskan sebesar 22,1% oleh variabel komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas audit sedangkan 77,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

5. Uji Statistik F

Uji statistik F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh independen terhadap variabel dependen dan apakah variabel tersebut bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozila, 2016:171).

Tabel 12.
Hasil Uji Statistik F

Sig.	Keterangan
0,001	Simultan

Sumber: data diolah (2022)

Dari hasil uji F diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas audit secara bersama- sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu dapat dikatakan juga bahwa variabel independen sudah tepat mempengaruhi variabel dependen.

6. Uji Statistik T

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2018:98). Uji t juga digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel dependen yang tingkat signifikansi sebesar $< 0,05$ ($\alpha=5\%$)

Tabel 13.
Hasil Uji Statistik T

Model	B	Sig.
(Constant)	1,575	0,131
Komisaris Independen	-7,915	0,076
Kepemilikan Institusional	2,657	0,040
Kualitas Audit	1,977	0,009

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel bebas terhadap terikat. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka variabel bebas secara individual dan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel diatas dan menunjukkan;

- a. Hasil uji t untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan menghasilkan nilai signifikan t $0,076 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak.
- b. Hasil uji t untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan menghasilkan nilai

signifikan t $0,040 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Koefisien regresi $2,657$ menunjukkan hubungan positif kepemilikan institusional dan integritas laporan keuangan. Hipotesis akan diterima jika nilai signifikan $t < 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan t $0,040 < 0,05$ dengan koefisien regresi $2,657$ sehingga hipotesis kedua diterima.

- c. Hasil uji t untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan menghasilkan nilai signifikan t $0,009 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Koefisien regresi $1,977$ menunjukkan hubungan positif antara kualitas audit dengan integritas laporan keuangan. Hipotesis akan diterima jika nilai signifikan $t < 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan t $0,009 < 0,05$ dengan koefisien regresi $1,977$ sehingga hipotesis ketiga diterima.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hipotesis pada tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,076$ lebih besar dari $0,05$ dan koefisien regresi dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dalam tata Kelola perusahaan yang dilakukan oleh

komisaris independen tidak efektif, sehingga belum mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh positif keberadaan komisaris independent terhadap kinerja perusahaan, walaupun proporsi komisaris independent rata-rata sudah berada di atas jumlah minimal 30% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan sehingga tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Selain itu data yang diperoleh bahwa masih ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menerapkan peraturan yang dikeluarkan dan telah menjadi suatu keharusan bagi perusahaan public untuk memiliki komisaris independen dalam organ perusahaan sehingga komisaris independen tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Nurhyati (2018) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hipotesis pada tabel dengan nilai signifikan sebesar 0,040 lebih kecil 0,05 dan koefisien regresi kearah positif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan adanya terdapat tanda koefisien positif terhadap besarnya kepemilikan institusi, maka integritas laporan keuangan perusahaan semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dan penelitian yang dilakukan oleh Savero (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian semakin besar nilai proporsi kepemilikan institusional maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan tersebut.

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang ditentukan dengan ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Adanya pengaruh yang signifikan dari kualitas audit menunjukkan bahwa auditor yang bergabung dalam KAP *Big-Four* dianggap lebih berkualitas dalam menghasilkan laporan audit karena

KAP *Big-Four* sudah dilatih dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih baik dari pada KAP *Non Big-Four*. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa KAP *Big-Four* lebih dipercaya dalam melaksanakan tugasnya serta dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Badewin (2019), Juliana dan Radita dkk (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
3. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami peneliti selama melakukan penelitian antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas audit. Sedangkan secara teoritis masih banyak variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Periode pengamatan terbatas hanya dua tahun (2018-2019) sehingga belum bisa melihat kecenderungan integritas laporan keuangan dalam jangka Panjang.

C. Saran

Berdasarkan dengan keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini, saran yang diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang bertujuan menguji factor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sebaiknya

menambahkan variabel independen lain selain variabel yang telah diuji yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan

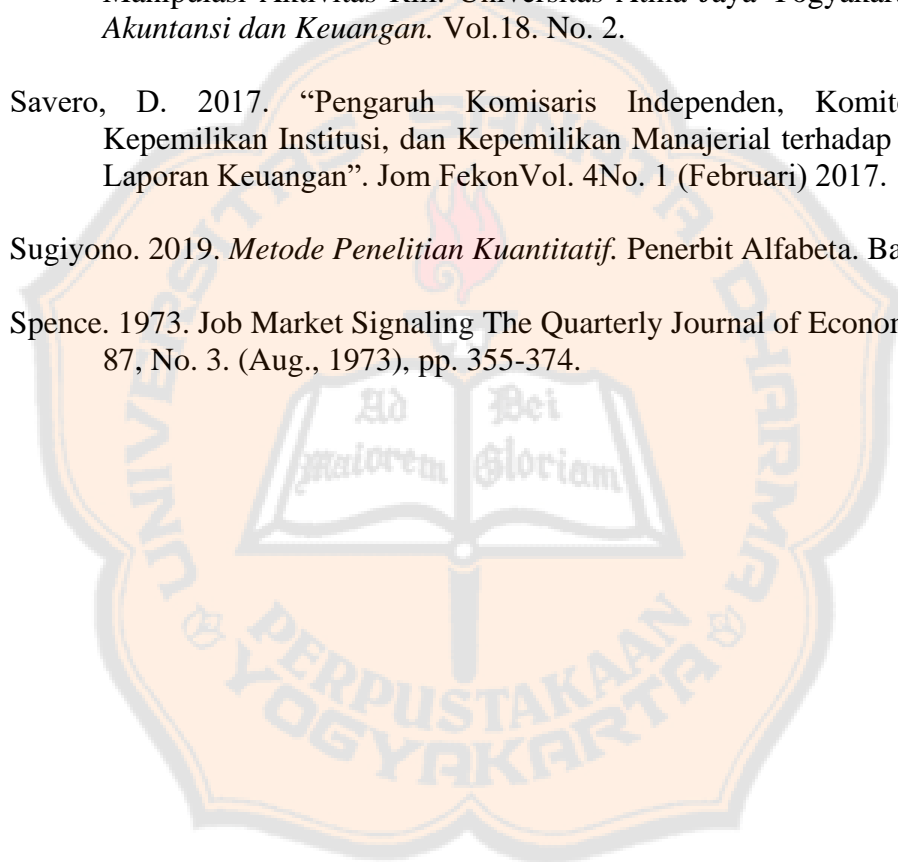


DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, 2021. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan moderasi Corporate Sosial Responsibility (Studi pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019). *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla, Jakarta*.
- Andry, P. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan, 3(4), 234–250.
- Badewin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8, 19–31.
- BAPEPAM. 2003. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-41/PM/2003 Tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit.
- De Angelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economic* 3 (December): 183-199.
- Dwi Putra, R. D. S. 2020. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Fajaryani, A. 2015. Analisis factor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *Skripsi Univeristas Negeri Yogyakarta*.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Univesitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. PSAK 24 (Revisi 2013): Imbalan Kerja. Jakarta IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.

- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117 <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Juliana dan Radita. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* Vol 14 (2) 2019, 184-199 <http://journal.unj/unj/index.php/wahana-akuntansi>
- Kartika dan Nurhayati (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan: Kajian Empiris Pada. *Prosiding SENDI_U 2018*, 978–979.
- Keputusan Ketua Bapepam No. Kep29/PM/2004. Peraturan Nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield, 2011. *Intermediate Accounting*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Kusumaningputri, I, C. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Skripsi Universitas Semarang*
- Lubis, J. R. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Marpaung, Tinambunan, Bangun, Simirangkir, 2021. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* Volume 5 Nomor 1, Desember 2021 e-ISSN: 2597-5234.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Analisis pengaruh independensi, kualitas auditor serta mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*. Vol. 6.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181. ISSN: 2146-4138.

- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2(3), 655–666.
- Ojk.go.id, 2014. *Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik* <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik>
- Peraturan Nomor IX.I.5 - Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-643/BL/2012 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2016. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.18. No. 2.
- Savero, D. 2017. “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusi, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Jom Fekon* Vol. 4No. 1 (Februari) 2017.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Spence. 1973. Job Market Signaling *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Kode Perusahaan	Tahun	Integritas	Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional	Kualitas Audit
CEKA	2018	3,46593265	0,5	0,920623529	1
	2019	3,297933918	0,5	0,920623529	1
FOOD	2018	1,194622138	0,333333333	0,999998	0
	2019	1,187524116	0,333333333	0,769229231	0
GOOD	2018	5,558233281	0,333333333	0,224157057	1
	2019	4,029319317	0,4	0,211987706	1
MYOR	2018	6,857417413	0,4	0,590708386	1
	2019	4,624254539	0,4	0,590708386	1
ROTI	2018	5,750856165	0,333333333	0,98250647	1
	2019	5,775133341	0,333333333	0,979727614	1
HMSP	2018	12,20479036	0,285714286	0,988141348	1
	2019	6,84612696	0,4	0,979159028	1
WIIM	2018	0,294539754	0,333333333	0,249051408	0
	2019	0,341452611	0,333333333	0,253317665	0
DVLA	2018	1,810271631	0,5	0,921250814	1
	2019	1,929439202	0,5	0,921250814	1
KAEF	2018	1,817257869	0,4	0,273676629	0
	2019	0,936539664	0,4	0,237666547	0
KLBF	2018	4,658520644	0,285714286	0,302989207	1
	2019	4,545648015	0,375	0,243259754	1
MERK	2018	3,716906903	0,5	0,912533929	0
	2019	2,149452764	0,5	0,918335938	0
PEHA	2018	2,988611003	0,5	0,56774031	0
	2019	1,099062469	0,5	0,56774031	0
TSPC	2018	1,151329822	0,6	0,79905036	0
	2019	1,084002937	0,4	0,804405204	0
KINO	2018	1,829073103	0,5	0,874133076	1
	2019	1,812893118	0,5	0,883450076	1
TCID	2018	1,758410533	0,4	0,862796646	1
	2019	1,095381774	0,5	0,849585993	1
WOOD	2018	1,582971918	0,5	0,252130823	0
	2019	1,597783639	0,5	0,222001982	0
INTP	2018	2,924809532	0,333333333	0,996658615	1
	2019	3,034429856	0,333333333	0,99814861	1
SMBR	2018	0,016101432	0,333333333	0,485236515	0
	2019	0,00321685	0,4	0,471099657	0
SMGR	2018	2,091424841	0,285714286	0,370515085	1
	2019	2,100153417	0,285714286	0,35234429	1
WTON	2018	1,044696154	0,428571429	0,255784355	1
	2019	1,117862449	0,5	0,255784355	1

MARK	2018	1,269128998	0,5	0,788220608	0
	2019	5,744038701	0,5	0,788220608	0
LION	2018	0,744382814	0,333333333	0,250153799	0
	2019	0,721366049	0,333333333	0,250153799	0
SRSN	2018	0,000793783	0,375	0,422540713	1
	2019	0,000795491	0,333333333	0,441396394	1
IGAR	2018	0,773070029	0,333333333	0,796758727	1
	2019	0,615634029	0,333333333	0,796758727	1
IMAS	2018	0,557921855	0,5	0,714314123	1
	2019	0,323316513	0,5	0,714314123	1
POLU	2018	12,82359049	0,285714286	0,999933333	1
	2019	10,92118278	0,4	0,799946667	1
RICY	2018	0,236546253	0,333333333	0,361993395	0
	2019	0,209107874	0,333333333	0,368681696	0
JECC	2018	0,001419987	0,333333333	0,901476852	0
	2019	0,001234785	0,4	0,901476852	0



Lampiran 2. Statistik Deskriptif

Statistics

		Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional	Kualitas Audit	Integritas Laporan Keuangan
N	Valid	56	56	56	56
	Missing	0	0	0	0
Mean		,40370	,634925887	,57	2,61193
Std. Deviation		,081643	,2893063731	,499	2,929647
Minimum		,286	,2119877	0	,001
Maximum		,600	,9999980	1	12,824



Lampiran 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,53186074
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,069
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Lampiran 4. Uji asumsi klasik

1. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,726	1,896		1,438	,156		
	Komisaris Independen	-7,297	4,427	-,203	-1,648	,105	,944	1,060
	Kepemilikan Institusional	2,773	1,277	,274	2,172	,034	,904	1,107
	Kualitas Audit	1,874	,732	,319	2,560	,013	,923	1,084

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

2. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,355	1,632		1,443	,155
	Komisaris Independen	-7,447	3,810	-,257	-1,954	,056
	Kepemilikan Institusional	,780	1,099	,095	,710	,481
	Kualitas Audit	1,155	,630	,244	1,833	,073

a. Dependent Variable: RES2

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,503 ^a	,253	,210	2,603871	1,065

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

*Uji Autokorelasi dengan Cochran Orcut Lag 1*Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,514 ^a	,265	,221	2,32853	1,815

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan



Lampiran 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,265	,221	2,32853

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

Lampiran 6. Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99,458	3	33,153	6,114	,001 ^b
	Residual	276,525	51	5,422		
	Total	375,983	54			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

Lampiran 7. Uji Statistik T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,575	1,025		1,536	,131
	Komisaris Independen	-7,915	4,365	-,220	-1,813	,076
	Kepemilikan Institusional	2,657	1,261	,265	2,107	,040
	Kualitas Audit	1,977	,733	,336	2,697	,009

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan